



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6602-6611

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Novien Rialdy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: novienrialdy@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 100 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan pernyataan seperti kuisioner/angket serta teknik analisis data menggunakan program Software Statistical Application for Social Science (SPSS) yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Status Sosial Ekonomi, Pengelolaan Keuangan

1. Latar Belakang

Berikut ini adalah petunjuk penulisan naskah di Jurnal RIGGS (Jurnal Kecerdasan Buatan dan Bisnis Digital) Keuangan adalah ilmu yang mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan dana atau sumber daya keuangan. Keuangan mencakup proses pengambilan keputusan mengenai pinjaman dan tabungan, dan bagaimana memanfaatkan sumber daya yang sudah ada semaksimal mungkin untuk memenuhi tuntutan saat ini dan masa mendatang. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan karena kurangnya persiapan keuangan dan pendapatan rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh praktik pengelolaan keuangan yang buruk seperti penyalahgunaan kredit [1].

Saat mahasiswa universitas beralih ke masa dewasa dan mengemban tanggung jawab finansial yang lebih besar, menjadi penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia keuangan pribadi yang kompleks. Namun, biasanya mereka tidak mampu mengelola dan mengatur pengeluaran dan mengalami kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhan untuk sebulan, hal ini terjadi disebabkan karena individu lebih memprioritaskan keinginan dari pada kebutuhan [2].

Kesalahan pengelolaan keuangan yang sering terjadi adalah penggunaan kredit yang tidak pada tempatnya, investasi yang salah, dan kurangnya pemahaman akan kebutuhan dan keinginan. Padahal, pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana darurat sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi gaya hidup konsumtif. Gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan sebab lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang, yang mana pada akhirnya mereka salah dalam pemanfaatan uang yang tepat [3].

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 mengungkapkan bahwa 85,10% penduduk Indonesia sudah inklusi keuangan dan 49,68% melek keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih sangat sedikit mengetahui tentang layanan dan produk keuangan. Kalangan mahasiswa menjadi kelompok sasaran literasi keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK. Tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar dan mahasiswa sebesar 47,56% atau di bawah rata-rata nasional yang sebesar 49,68%. Angka ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa di Indonesia masih belum memahami konsep keuangan. Padahal mahasiswa merupakan kaum intelek, seharusnya mahasiswa

sudah paham mengenai konsep keuangan, sudah bisa mengatur keuangannya secara mandiri, benar dan tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat

Pola gaya hidup merupakan bagaimana pola dari gaya hidup seseorang, termasuk bagaimana seseorang dalam menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya. Apalagi sekarang mahasiswa merupakan generasi muda yang berada pada tingkat usia remaja yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi dapat mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan, karena perbedaan gaya hidup setiap individu menyebabkan perubahan yang dinamis, sehingga tingkat konsumsi mereka cenderung semakin impulsif [4].

Status sosial ekonomi merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dari penghasilan yang diperoleh. Mahasiswa yang berasal dari orang tua kaya cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Keadaan ekonomi suatu keluarga mempengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan anak dan mempersiapkan masa depan, karena anak akan tumbuh dengan baik. Faktor manusia dan lingkungan internal dan eksternal mempengaruhi pengelolaan keuangan. Masalah keuangan yang dihadapi Generasi ini cukup rumit disebabkan banyak dari mereka belum memiliki pendapatan sama setiap bulannya sedangkan dari orang tua uang yang didapatkan sering tertunda serta terbatas [5].

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terdiri dari Prodi Manajemen, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen Perpajakan. Berdasarkan hasil kuesioner mini peneliti, peneliti menemukan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tidak pernah mengelola keuangannya. Hal ini terjadi karena perilaku belanja dan gaya hidup boros yang menyebabkan mereka tidak memperhitungkan pengeluaran yang sudah dikeluarkan secara berlebihan, serta tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan secara efektif agar dapat membuat anggaran belanja harian [6].

Karena kondisi keuangan seseorang selalu berubah, pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang berkelanjutan. Pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih efektif dan meningkatkan taraf hidup. Agar dapat mengelola sumber daya pribadi dan keluarga dengan baik, pengelolaan keuangan bertujuan untuk mewujudkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab [7]. Peneliti menemukan, berdasarkan temuan kuesioner mini bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tidak memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang berarti bahwa mereka sangat minim pengetahuan tentang literasi keuangan.

Peneliti mengamati gaya hidup hedonistik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan jawaban kuesioner mini. Gaya hidup *hedonisme* mahasiswa yang meliputi berfoya-foya, berbelanja di mal, dan nongkrong di kafe merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari mereka dan ketidakmampuan mereka mengenali bagaimana situasi keuangan mereka menghalangi mereka untuk mengikuti perkembangan zaman. Istilah "gaya hidup" menggambarkan pola konsumsi yang menggambarkan keputusan individu mengenai berbagai barang dan cara menggunakan waktu dan keuangan mereka [8].

Berdasarkan hasil penelitian miniriset tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber pendapatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berasal dari orangtua. Hal tersebut tidak signifikan pada gaya hidup yang mereka lakukan dengan tidak memikirkan kondisi keuangan orangtua mereka. Status sosial ekonomi dalam sebuah keluarga mencerminkan kondisi seseorang berdasarkan status ekonomi, yang meliputi pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Setiap orang bercita-cita untuk memiliki kedudukan sosial yang tinggi, namun dalam praktiknya, masih banyak orang yang hidup dalam kemiskinan [9].

2. Metode Penelitian

Penulis telah memilih jenis penelitian tertentu untuk melakukan penelitiannya. Jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian berdasarkan metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif didasarkan pada isu-isu yang disajikan dalam studi ini. Sampel yang diambil dari populasi adalah sebanyak 100 responden. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada responden. Peneliti biasanya menggunakan kuesioner tertutup [10].

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait setiap variabel. Literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi merupakan variabel independen yang memiliki dampak simultan dan parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda [11].

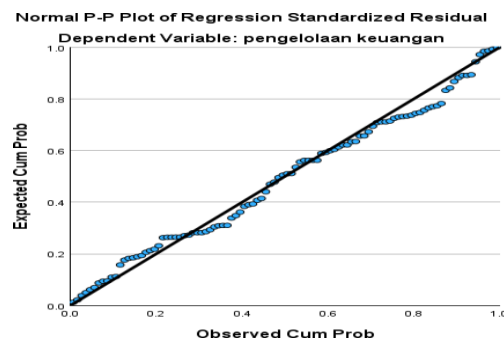
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi standar normalitas, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Sumber: IBM SPSS Statistis diolah (2025)

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan [12] :

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak ada masalah multikolineritas yang serius.

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	literasi keuangan (X1)	.667	1.499
	gaya hidup (X2)	.907	1.103
	status sosial ekonomi (X3)	.656	1.525

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan (Y)

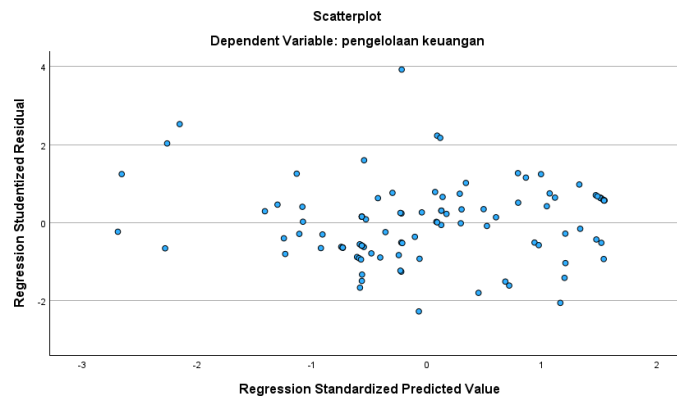
Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 1,499, variabel gaya hidup (X2) sebesar 1,103 dan variabel status sosial ekonomi (X3) juga sebesar 1,525. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai Tolerance pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,667, variabel gaya hidup (X2) sebesar 0,907 dan variabel status sosial ekonomi (X3) juga sebesar 0,656. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas

antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode grafik yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat normal probability plot. Menurut [13] hasil dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdeteksi heteroskedastisitas, jika titik-titik sample menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Bentuk gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen, literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen.

Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.962	2.126		.923	.358
	literasi keuangan (X1)	.870	.058	.864	15.014	<.001
	gaya hidup (X2)	-.005	.079	-.003	-.065	.948
	status sosial ekonomi (X3)	.046	.063	.043	.733	.465
a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan (Y)						

Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 1,962 + 0,870 - 0,005 + 0,046$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 1,962 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka pengelolaan keuangan pada mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara akan meningkat sebesar 1,962.
2. β_1 sebesar 0,870 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengelolaan keuangan sebesar 0,870 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 sebesar -0,005 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila gaya hidup mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan pengelolaan keuangan sebesar -0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. β_3 sebesar 0,046 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila status sosial ekonomi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan pengelolaan keuangan sebesar 0,046 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menurut [14]

H_0 : t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent [15]

Mengatakan dalam menentukan nilai ftabel, apabila menggunakan alpha (α) 0,05 atau 5% dengan df(n-k). Dimana n adalah jumlah data dan k jumlah variabel (bebas+terikat). Maka dapat diperoleh nilai ftabel adalah df= 100-4=96 dengan $\alpha=5\%$ atau 0,05 dua arah, hasilnya 1,985. Kriteria lain untuk menguji hipotesis secara parsial dengan menggunakan angka signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikansi hasil riset < 0.05 maka H_0 ditolak
2. Jika angka signifikansi hasil riset > 0.05 maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.962	2.126		.923	.358
	literasi keuangan (X1)	.870	.058	.864	15.014	<.001
	gaya hidup (X2)	-.005	.079	-.003	-.065	.948
	status sosial ekonomi (X3)	.046	.063	.043	.733	.465

a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan (Y)

Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 pengujian secara parsial variabel independent X1 (literasi keuangan) terhadap variabel dependent Y (pengelolaan keuangan), diperoleh nilai f_{hitung} 15,014 > 1,985 f_{tabel} dan terlihat pula nilai sig 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

b) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X2 (gaya hidup) terhadap variabel dependent Y (pengelolaan keuangan), diperoleh nilai $f_{hitung} -0,065 < 1,985 f_{tabel}$ dan terlihat pula nilai sig 0,948 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Gaya Hidup (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

c) Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X3 (status sosial ekonomi) terhadap variabel dependent Y (pengelolaan keuangan), diperoleh nilai $f_{hitung} 0,733 < 1,985 f_{tabel}$ dan terlihat pula nilai sig 0,465 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Status Sosial Ekonomi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) dan status sosial ekonomi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat pengelolaan keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2651.980	3	883.993	119.020	<,001 ^b
	Residual	713.020	96	7.427		
	Total	3365.000	99			
a. Dependent Variable: pengelolaan keuangan						
b. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi, gaya hidup, literasi keuangan						

Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Menurut [14] kriteria dan hipotesis yang dilakukan dalam pengujian dengan tingkat kepercayaan 5% ini adalah jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Penentuan nilai f_{tabel} menurut [16] dengan menggunakan rumus $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$ pada tingkat alpha (α) = 5% atau 0,05. Adapun hasil dari $df_1 = 3$ dan $df_2 = 96$. Maka diperoleh nilai f_{tabel} adalah 2,70. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan. Pada penelitian ini $f_{hitung} 119,020 > f_{tabel} 2,70$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya, terlihat pula nilai sig adalah 0,001 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,001 < 0,05 sehingga H_0 ditolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan maka dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan melihat nilai R-Square pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.781	2.72531
a. Predictors: (Constant), status sosial ekonomi, gaya hidup, literasi keuangan				
b. Dependent Variable: pengelolaan keuangan				

Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,888 atau 88,8% yang berarti bahwa hubungan keeratan antara pengelolaan keuangan dengan variabel bebasnya, yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi adalah tinggi. Pada nilai R-Square dalam penelitian ini sebesar 0,788 yang berarti 78,8% variasi dari pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi. Sedangkan sisanya 21,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian standard error of the estimated artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. Standard error of the estimated disebut juga standar diviasi. Standard error of the estimated dalam penelitian ini adalah sebesar 2.72531 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi pengelolaan keuangan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (pengelolaan keuangan). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai fhitung 15,014 > 1,985 ftabel dan terlihat pula nilai sig 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dana yang tidak mencukupi dan minimnya pendapatan merupakan masalah umum bagi mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang tidak memadai dan tuntutan yang mendesak menjadi penyebabnya. Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan dasar yang kuat dalam literasi keuangan. Literasi keuangan juga terkait dengan perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang kuat dan pengelolaan uang yang bijaksana diharapkan dapat meningkatkan standar hidup. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan. Berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai [17].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhdap pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai fhitung -0,065 < 1,985 ftabel dan terlihat pula nilai sig 0,948 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Gaya Hidup (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kehidupan mahasiswa telah banyak berubah dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dari penampilan, tingkah laku, dan perilaku mereka yang mengagumkan. Tujuannya adalah untuk menarik banyak perhatian, terutama dari kelompok sebaya mereka sendiri, karena beberapa mahasiswa pada dasarnya ingin kehadiran mereka diakui oleh lingkungan tempat mereka berada. Kita sering menjumpai beberapa mahasiswa di pusat perbelanjaan, kafe, dan tempat makan mewah. Tanpa disadari, kebiasaan nongkrong bersama teman-teman

hanya untuk bersosialisasi, jalan-jalan, melakukan aktivitas kuliner, menonton, dan sebagainya berubah menjadi kebiasaan buruk dan berkontribusi pada peningkatan pengeluaran mahasiswa setiap bulan [17].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai t_{hitung} $0,733 < 1,985$ t_{tabel} dan terlihat pula nilai sig $0,465 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Status Sosial Ekonomi (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Seiring dengan meningkatnya pendapatan orang tua, siswa dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan uang saku mereka. Oleh karena itu, anak-anak dengan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi seharusnya dapat mengelola keuangan mereka sendiri dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa, berbeda dengan siswa dengan pendidikan orang tua yang rendah, orang tua dengan pendapatan rendah lebih hemat dan cenderung menabung [17].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada penelitian ini t_{hitung} $119,020 > t_{tabel}$ $2,70$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selanjutnya, terlihat pula nilai sig adalah $0,001$ sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah $0,05$, maka nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kemampuan mahasiswa yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya yaitu tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang, tidak mampu mengendalikan diri ketika bergaul dengan orang lain dan belum bisa bijak menghadapi perubahan zaman [22]. Gaya hidup yang tinggi akan membuat terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan sebab lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang, yang mana pada akhirnya mereka salah dalam pemanfaatan uang yang tepat. Gaya hidup yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangan individu secara langsung maupun tidak langsung [23].

Seseorang dengan gaya hidup hedonistik lebih mengutamakan gaya hidup daripada kebutuhan, jadi jika seseorang baik dan benar dalam mengatur gaya hidupnya maka ia akan lebih baik dalam mengatur keuangannya. Gaya hidup hedonistik mempunyai sifat dan ciri perilaku atau budaya yang menginginkan seluruh hidupnya penuh dengan kesenangan yang dapat dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan hedonistik cenderung menyerang para remaja. Gaya hidup hedonistik dianggap sebagai bagian dari identitas individu dan menjadi pengakuan sosial yang dinilai oleh masyarakat berdasarkan perilaku mereka dalam mengikuti perkembangan dalam memenuhi kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24], yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Artinya seseorang yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi cenderung dapat mengelola uangnya dengan bijaksana, termasuk membuat anggaran, menabung, dan memilih investasi apa yang akan dilakukan. Secara parsial gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Artinya pengelolaan uang seseorang akan semakin buruk jika

gaya hidupnya semakin boros atau tidak terkelola. Gaya hidup yang konsumtif atau boros dapat menyebabkan orang menghabiskan lebih banyak uang daripada yang diperolehnya, yang pada akhirnya menyulitkan mereka untuk mengelola uang dengan baik. Secara parsial status sosial ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Artinya pengelolaan keuangan yang efektif mungkin lebih sulit bagi orang-orang dengan tingkat sosial ekonomi rendah, dikarenakan mereka memiliki lebih sedikit sumber daya atau tidak dapat mengakses peluang dan informasi keuangan yang baik. Secara simultan literasi keuangan, gaya hidup dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Referensi

- [1] W. Lestari, T. A. Nengsih, and K. Kurniyati, "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fekultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)," *J. Ris. Manaj. dan Ekon.*, vol. 2, no. 3, 2024, doi: <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i3.2156>.
- [2] P. A. S. Marunduri and Q. R. Siregar, "Pengaruh Sikap Keuangan , Pengalaman Keuangan , Locus of Control , Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan," *Bursa J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i2.557>.
- [3] Mustika, N. Yusuf, and V. Taruh, "Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo," *JAMAK J. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 82–96, 2022, doi: <https://doi.org/10.37479/jamak.v3i3>.
- [4] A. Gunawan, W. S. Pirarti, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Humaniora," *J. Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020, doi: <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- [5] R. Hasmaini and Q. R. Siregar, "Pengaruh Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z," *Balanc. J. Akunt. Dan Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 29–40, 2024, doi: <https://doi.org/10.59086/jam.v3i2.491>.
- [6] S. F. Wahyuni, R. Radiman, and R. Nara, "The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior, and Income on Investment Decisions," *J. Int. Conf. Proc.*, vol. 5, no. 2, pp. 469–479, 2022.
- [7] R. Mukhlisiah, "Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek," *IJACC*, vol. 4, no. 1, pp. 67–78, 2023, doi: <https://doi.org/10.33050/ijacc.v4i1.2673>.
- [8] Y. Alamanda, "Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 6, no. 2, pp. 273–279, 2018, doi: <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>.
- [9] Y. Wulandari and S. W. Yanuari, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022," *JPEK (Jurnal Pendidik. Ekon. dan Kewirausahaan)*, vol. 6, no. 2, pp. 344–355, 2022, doi: <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6707>.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- [11] M. Rizan, A. W. Handaru, and A. Ramadhan, *Metode Penelitian Bisnis*. Ahlimedia Press, 2022.
- [12] I. Ghazali, *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*, 4th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [13] A. Zahriyah, Suprianik, A. Parmono, and Mustofa, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In Mandala Press, 2021.
- [14] S. H. Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2021.
- [15] M. Indartini and Mutmainah, "Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda," vol. 14, no. 5, 2024.
- [16] A. Juliandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu- Ilmu Bisnis*. Medan: M2000, 2018.
- [17] R. D. Aulianingrum and R. Rochmawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp. 198–206, 2021, doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.
- [18] M. Mulyati, M. S. Ramadhan, and D. R. Amelya, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM," *Lensa Ilm. J. Manaj. dan Sumberd.*, vol. 3, no. 2, pp. 62–66, 2024, doi: <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.447>.
- [19] D. C. Arifin and J. Bachtiar, "Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan sosial ekonomi orang tua

- terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa manajemen keuangan syariah 2018,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, vol. 5, no. 6, pp. 2581–2588, 2023, doi: <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i6.2886>.
- [20] D. N. Sera, E. Lilianti, and M. A. Arifin, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang,” *J. Edukasi Ekon. Pendidik. Dan Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 96, 2022, doi: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi>.
- [21] H. M. Isnaini, “Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB UMRI Tahun 2020 - 2022,” *J. Ilm. Mhs. Merdeka*, vol. 3, no. 2, pp. 903–914, 2024, doi: <https://doi.org/10.37859/merdekaemba.v3i2>.
- [22] L. N. Maulida and M. Mustaqim, “The Effect Of Financial Literacy, Financial Attitude And Income On Financial Management Behaviour In MSME Actors In Tulangan District,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 4269–4279, 2024, doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v6i5>.
- [23] Q. R. Siregar, J. Jufrizen, and J. Simatupang, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–49, 2023, doi: <https://doi.org/10.59086/jak.v2i1.289>.
- [24] R. D. R. Aulianingrum, “Pengaruh Literasi Keuangan , Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp. 198–206, 2021, doi: <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>.